

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Metodologi penelitian pendidikan secara ilmiah yakni untuk memperoleh data yang valid dan memiliki tujuan untuk bisa diketahui, dikembangkan, dan juga dibuktikan, dalam pengetahuan tertentu hingga gilirannya bisa dipakai untuk memecahkan, memahami dan juga memberiantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang peneliti kumpulkan berupa data lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikannya sebagai suatu metode atau pencarian untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala ini peneliti mewawancarai satu atau lebih peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan cukup luas. Kemudian kumpulkan informasi yang disampaikan oleh partisipan. Informasi ini biasanya berupa kata-kata atau teks. Kemudian menganalisis data dalam bentuk kata atau teks. Hasil analisis bisa berupa deskriptif maupun topik. Peneliti menginterpretasikan data tersebut untuk mendapatkan makna terdalam. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi pribadi dan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ilmuwan lain. Hasil akhir dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk laporan tertulis.<sup>2</sup> Dengan demikian, penulis memilih menggunakan pendekatan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

<sup>2</sup>J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 7.

penelitian kualitatif untuk meneliti Model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang beralamat di Jl. Raya Muria km.07 Dawe Kudus. Pra penelitian pada Oktober 2020-Januari 2021 dan penelitian pada Februari-Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut karena MTs NU Miftahul Falah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring pada saat terjadinya wabah covid-19 dan lebih mudah dijangkau oleh peneliti pada masa pandemi seperti ini.

## **C. Subyek Penelitian**

Menentukan sampel pada subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Contohnya ketika meneliti tentang kualitas dari makanan, maka sampel sumber data yakni orang yang ahli dibidang makanan, contoh selanjutnya apabila meneliti politik disuatu daerah maka sumber data utamanya orang yang paham akan politik. Sampel ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kualitatif, dan juga penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>3</sup>

Subyek-subyek dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kepala madrasah, karena sebagai penentu kebijakan-kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

2. Guru mata pelajaran fiqh kelas IX, karena yang mengetahui dan memberikan evaluasi pembelajaran daring pelajaran fiqh di kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono.
3. Peserta didik kelas IX G, karena yang melaksanakan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau baru.<sup>4</sup> Sumber yang didapat peneliti yaitu langsung dari guru mata pelajaran fiqh kelas IX dan peserta didik kelas IX G MTs NU Miftahul Falah Cendono. Keduanya bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti diantaranya yaitu bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pelajaran fiqh kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut

---

<sup>4</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 41, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3586/1/7.%20buku%20statistik%20pendidikan.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3586/1/7.%20buku%20statistik%20pendidikan.Pdf).

juga data tersedia.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari data hasil observasi dan buku penunjang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan berharap data-data tersebut dapat memberikan deskripsi mengenai studi analisis tentang model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka teknik yang dipakai dalam proses meneliti ini yakni:

##### 1. Wawancara

Wawancara yakni bertemunya dua orang dalam maksud saling menukar informasi dan juga ide dengan proses bertanya dan menjawab. Hingga bisa dikonstruksikan makna untuk suatu topik yang sudah ditentukan. Wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan data apabila seorang peneliti ingin melakukan pendahuluan dalam menemukan masalah yang diteliti, selain itu apabila peneliti ingin lebih memahami hal dari responden yang lebih dalam lagi. Teknik mengumpulkan data ini berdasarkan pada laporan diri sendiri *self-report*, atau bisa pula keyakinan mandiri dan pengetahuan pribadi.<sup>6</sup>

Penelitian ini memakai wawancara model semi terstruktur. Yang juga bagian dari *in-depth interview*, yakni ketika melaksanakan wawancara lebih bebas dibanding dengan yang terstruktur. Memiliki tujuan untuk ditemukannya masalah dengan

---

<sup>5</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 41.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

terbuka, dimana responden nantinya akan mengemukakan ide serta pendapatnya. Ketika melaksanakan wawancara nantinya peneliti akan mendengarkan dengan teliti dan memberi catatan informasi penting yang disampaikan informan.<sup>7</sup> Maka yang akan peneliti wawancarai yakni:

- a. Kepala madrasah, untuk mendapatkan informasi mengenai profil madrasah dan kebijakan-kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring.
  - b. Guru mata pelajaran fiqih, untuk memperoleh informasi atau data tentang pelaksanaan evaluasi dan dokumen evaluasi pelajaran fiqih.
  - c. Peserta didik kelas IX G, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi, kendala-kendala dan dampak adanya evaluasi pembelajaran daring.
2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

Peneliti melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring melalui *Whatsapp group*, melalui *Google Classroom*, melalui *Google Form*, dengan cara peneliti bergabung dalam *Google Classroom* mata pelajaran fiqih kelas IX guna untuk mengamati dan mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi serta kemampuan peserta didik, guru dan hal yang berkaitan dengan topik penelitian tentang Model Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yakni sebuah catatan dalam peristiwa yang telah dilalui. Dokumen nantinya bentuknya gambar, tulisan dan karya seseorang, dokumen yang nantinya bentuknya tulisan contohnya sejarah hidup, catatan keseharian (*life histories*), aturan, kebijakan, dokumen bentuk gambar contoh foto, gambar sketsa serta yang lainnya. Dokumen yang bentuknya karya contohnya karya seni patung, film, gambar dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti bisa mengetahui bagaimana profil sekolah dan dokumen-dokumen evaluasi pembelajaran daring pelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Falah.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.



## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan sebab hasil penelitian tidak memiliki arti apabila tidak mendapatkan suatu pengakuan dan terpercaya. Untuk mendapatkan sebuah pengakuan akan hasil dari penelitian ini nantinya disesuaikan pada keabsahan data yang sudah disusun.<sup>10</sup> Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data yakni triangulasi. Triangulasi untuk menguji kredibilitas memiliki maksud mengecek data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua model triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dengan dicek kembali data yang sudah ditemukan melalui beberapa sumber.<sup>12</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti kepala madrasah, guru yang mengampu mata pelajaran fiqh kelas IX dan peserta didik kelas IX.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti untuk diuji kredibilitas data melalaui cek ulang dalam sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>13</sup> Contohnya peneliti mendapatkan data dari proses wawancara kepada kepala

---

<sup>10</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cikapustaka Media, 2012), 165.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

<sup>12</sup>Sugiyono, 373.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

madrasah, guru fiqih kelas IX dan sebagian peserta didik dari kelas IX. Data berdasarkan wawancara kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan evaluasi dan juga data yang berasal dari dokumentasi evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses berkesinambungan ketika riset observasi partisipan. Data dan informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian selanjutnya dilakukan analisis dengan baik dan kontiniu selanjutnya ada catatan lapangan dalam menemukan tema dari budaya dan makna dari subjek penelitian. Analisis data untuk penelitian kualitatif geraknya induktif yakni data dan fakta memiliki kategori kepada tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori apabila dibutuhkan. Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumen selanjutnya dilaksanakan pengelompokan dan mengurangi yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan analisis penguraian dan menarik kesimpulan berdasarkan makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.<sup>14</sup>

Miles and Huberman menjelaskan bahwasannya aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif juga berlangsung berkesinambungan hingga tuntas, hingga data telah jenuh. Adapun aktifitas dalam

---

<sup>14</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.



menganalisis data, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>15</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari penelitian lapangan memiliki jumlah yang banyak, maka perlu untuk dicatat dengan teliti serta terperinci. Yang sudah dijelaskan, ketika lama meneliti di lapangan, hal tersebut akan membuat data semakin banyak, rumit juga kompleks. Maka dibutuhkan analisis data dengan mereduksi data. Reduksi data yakni mengambil data yang penting, dipilih hal yang penting, pada sesuatu yang dibutuhkan, berfokus untuk hal yang dibutuhkan, mencari tema serta pola dan yang tidak perlu agar dibuang. Selanjutnya data yang sudah di reduksi akan membuat gambaran yang cukup jelas, dan juga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data untuk berikutnya, bisa pula dicari apabila dibutuhkan.<sup>16</sup> Pada tahapan ini, peneliti hanya fokus pada data-data yang terkait dengan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX. Data-data selain yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti tidak sebutkan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yakni sebagai kumpulan informasi yang disusun kemudin memungkinkan ada ditariknya sebuah kesimpulan dan mengambil suatu tindakan. Menyajikan data bentuknya teks naratif selanjutnya dirubah dengan berbagai bentuk jenis matrik, grafik, jaringan serta bagan. seluruhnya dirancang

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

untuk digabungkannya informasi yang sudah disusun kedalam bentuk yang sesuai dan mudah dicapai hingga peneliti bisa memahami apa yang terjadi dalam menarik sebuah kesimpulan. Menyajikan data adalah bagian dari proses analisis.<sup>17</sup> Menyajikan data dalam penelitian ini yakni tentang model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Proses selanjutnya dalam analisis data kualitatif dijelaskan oleh Miles dan Huberman yakni verifikasi juga kesimpulan. Kesimpulan awal nantinya bersifat sementara dan bisa berubah ketika tidak ditemukannya bukti untuk mendukung dalam tahap mengumpulkan data selanjutnya. Akan Tetapi bila kesimpulan yang disebutkan di awal, terdapat bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut sifatnya kredibel. Kesimpulan dalam kualitatif nantinya bisa menjadi jawaban atas rumusan masalah, akan tetapi mungkin pula tidak, sebab sebelumnya permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan masih bisa berkembang untuk penelitian lapangan.<sup>18</sup> Peneliti melaksanakan langkah ketiga yakni dengan memberi penjelasan bagaimana kesimpulan data yang didapatkan, yakni data hasil wawancara, observasi, juga dokumentasi model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

---

<sup>17</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149–50.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.